

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepercayaan jamaah terhadap air yang berkhasiat yang telah dibacakan doa oleh Kyai adalah salah satu warisan budaya yang telah diberikan oleh nenek moyang terdahulu. Tidak dapat diketahui pasti asal mula munculnya tradisi ini, mendoakan air ini berjalan begitu saja dan berkembang seiringnya waktu, kurang jelas pastinya kapan mendoakan air ini berjalan namun dengan demikian tradisi ini bisa dipercayai oleh jamaah terhadap khasiat air yang dibacakan doa oleh Kyai. Namun, abah Hanan terus melestarikan sampai saat ini dengan memberikan doa ke jamaah karena abah Hanan telah mendapatkan dari Kyai-Kyai terdahulu karena sebelumnya abah Hanan mondo di Kencong, Lirboyo, dan masih banyak lagi. Apalagi sudah berlatar belakangnya dari pondok pesantren sangat mempercayai dengan hal tersebut. Tradisi ini menimbulkan kepercayaan bagi siapa yang mempercayainya, ditambah dengan bukti yang nyata dan benar adanya membuat rasa percaya semakin bertambah.

Media yang digunakan dalam tradisi ini adalah air. Karena air di anggap bukan benda mati, melainkan air bisa merekam pesan yang disampaikan oleh pendoa. Air yang digunakan biasa air hujan pada bulan tertentu, namun abah Hanan menganggap akan kesusahan jika harus mencari air hujan tersebut karena abah Hanan berfikir bahwa sakit dan masalah pada seseorang tidak bisa diprediski dan direncanakan. Maka dari itu media air yang digunakan berasal dari air kemasan dianggap jauh lebih praktis dan mudah untuk para jamaah. Yang paling terpenting dalam tradisi ini adalah doa karena dengan doa air yang awalnya biasa saja akan berubah seketika menjadi air yang istimewa karena telah dibacakan doa oleh Kyai.

Jamaah percaya bahwa air yang berkhasiat memiliki banyak manfaat, seperti dapat menyembuhkan penyakit, mampu memberikan keberkahan dalam usaha, bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan hal-hal lainnya diluar penyembuhan penyakit. Jamaah menyebutnya dengan air yang suci, karena menganggap bahwa air tersebut sudah dibacakan oleh seorang yang ahli ibadah.

Dalam tradisi ini kepercayaan sangat dibutuhkan karena dengan percaya dengan hal ini maka tradisi ini terus ada sampai saat ini, dan mempercayai bahwa Allah akan memberikan kebarokan-Nya kedalam air yang sudah dibacakan doa-doa yang diambil dari Al-Qur'an dengan begitu akan memberikan khasiat yang luar biasa pada air tersebut. Kepercayaan jamaah dan para warga dengan hal tersebut karena keterbatasan akal yang dimiliki. Seperti yang dikemukakan oleh *Frizer* seorang antropolog. Ia mengatakan bahwasanya manusia akan menyelesaikan masalah-masalah dalam hidupnya menggunakan pengetahuan dan akal, akan tetapi akal dan pengetahuan manusia mempunyai batas dan tidak akan bisa diukur kemampuannya. Masalah hidup yang dianggap tidak bisa diselesaikan oleh akal, maka akan diselesaikan menggunakan magic menurut *Frizer* disini adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan-tujuan menggunakan kekuatan alam yakni seperti dengan magis.

Dengan begitu penggunaan air dan doa sebagai media pengobatan. Air yang merupakan ciptaan Tuhan yang sempurna setelah manusia, dan juga menggunakan doa-doa yang berasal dari ayat Al-Qur'an bisa mendekatkan seorang hamba dengan Tuhan-Nya. Berbekal dengan kepercayaan dan keyakinan yang sepenuh hati kepada Allah SWT sehingga memberikan kebarokan dan keberkahan bagi manusia, dan dengan lantaran keyakinan air yang semula biasa karena diberi doa maka air tersebut menjadi berkhasiat dan bermanfaat, dan atas rasa sadar dan mengimani bahwa segala sesuatu akan kembali

kepada-Nya dan tidak juga terlepas dengan itu segala masalah hidup dan masalah-masalah lainnya Allah lah satu-satunya tempat untuk mengadu.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis berpendapat bahwa tradisi kepercayaan jamaah Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean terhadap air yang dibacakan doa oleh Kyai bisa berkhasiat dan bermanfaat bagi yang membutuhkan harus tetap ada dan dilestarikan sebab praktek ini sudah ada dari zaman nabi Muhammad dan terbukti khasiat dan manfaat didalamnya, khasiat air yang dibacakan doa oleh Kyai yang benar adanya dirasakan oleh para jamaah Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean. Selain itu, dengan adanya tradisi ini, yakni yang berhubungan dengan doa maka otomatis akan membuat individu semakin mendekatkan diri dengan tuhan-Nya dan menyerahkan segala sesuatu yang dihadapi karena kepada tuhan lah mansis berserah diri.

Kemudian, penggunaan doa yang berasal dari ayat suci Al –Qur'an dapat pula menambah keyakinan jamaah pondok pesantren fathul ulum kwagean bahwa dalam kenyataannya AL-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai pedoman hidup manusia yang mengajarkan tentang kebaikan dan memerintahkan untuk menjauhi larangan-Nya. Namun Al-Qur'an juga dijadikan sebagai obat penawar dari segala penyakit dan dijadikan obat dari segala obat bagi penyakit batin maupun jasmani.

Dari hal ini sebagai manusia biasa yang pada dasarnya tidak memiliki apa-apa dan hamba yang lemah, dapat menyadarkan dan lebih dijadikan sebagai intropeksi masing-masing segala sesuatu yang diciptakannya akan kembali kepad-Nya begitu juga dengan alam semesta akan tidak akan abadi dan akan rusak pada waktunya dengan demikian menunjukkan kekuasaan dan keesaan-Nya.

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis masih jauh dari kata baik dan sempurna, oleh sebab itu, berikanlah sumbangan kritik dan saran yang bisa membuat penulis jauh lebih baik lagi. Karena pada dasarnya penulis adalah orang yang belum cukup ilmu, atas sumbangan saran dan kritiknya akan membuat penulis semakin baik lagi untuk melakuakn penelitian selanjutnya. Penulis juga berharap semoga penelitian yang dilakukan oleh penulis bisa bermnfaat bagi penelitian sebelumnya dan bisa melengkapi informasi yang kurang pada penelitian sebelumnya, dan yang selanjutnya akan menjadi acuan dan rujukan untuk penelitian yang selanjutnya .